

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 11, 2023

Revised: November, 23, 2023

Available online: November, 26, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan menggunakan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia

Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

Abstract

Background: The use of contraception in women with HIV/AIDS is one of the 4 goals of preventing HIV transmission. The use of contraception is done to prevent unwanted pregnancy and prevent transmission. However, currently the number of unmet needs for contraceptive use among WUS with HIV is high and many WUS with HIV are not exposed to contraceptive use.

Purpose: To examine the survival of WUS contraceptive use with HIV and to see differences in length of use depending on the type of contraception chosen.

Method: The research method uses a retrospective study using secondary data to assess contraceptive visits starting from the first time you become an acceptor and the last visit to receive contraceptive services. The sample taken was 105 respondents (female) from various health centers spread across Buleleng Regency. The analysis used was survival analysis using Kaplan-Meier and Kruskal Wallis to see group differences in types of contraception.

Results: The results showed that the mean and median survival was quite wide between the group using condoms, 3-month injections, MOW contraception and the group not using contraception. This is significant with a chi square value of 10.82 and a p value <0.05 , namely 0.013. The type of group that uses condom contraception also has the highest mean and is significantly different from other contraceptive groups.

Conclusion: In terms of survival, PLWHA women who use condom contraception have a lifespan of 37 months or the equivalent of 3 years to become unmet need.

Keyword: Contraception; Female; People Living With HIV/AIDS (PLWHA); Unmet Need

Pendahuluan: Penggunaan kontrasepsi pada wanita ODHA merupakan salah satu tujuan dari 4 prong pencegahan penularan HIV. Penggunaan kontrasepsi dilakukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan melakukan pencegahan penularan. Namun saat ini angka unmet need penggunaan kontrasepsi WUS dengan HIV masih tinggi dan banyak WUS HIV tidak terpapar oleh penggunaan kontrasepsi.

Tujuan: Untuk melihat perbedaan lama terhadap survival dalam penggunaan kontrasepsi pada wanita ODHA.

Metode: Penelitian menggunakan studi retrospektif menggunakan data sekunder untuk menilai kunjungan kontrasepsi dimulai dari awal menjadi akseptor dan terakhir berkunjung mendapatkan pelayanan kontrasepsi. Sampel yang diambil sebanyak 105 responden (wanita) dari berbagai puskesmas yang tersebar di Kabupaten Buleleng. Analisis yang digunakan adalah survival analisis dengan Kaplan-meier dan kruskall wallis untuk melihat perbedaan kelompok jenis kontrasepsi.

Hasil: Hasilnya bahwa mean dan median survival cukup lebar dari kelompok pengguna kontrasepsi kondom, suntik 3 bulan, MOW dan kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini bermakna dengan nilai chi

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

square 10,82 dan nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,013. Jenis kelompok pengguna kontrasepsi kondom juga memiliki mean terbanyak serta signifikan berbeda dari kelompok kontrasepsi lainnya.

Simpulan: Secara survival wanita ODHA yang menggunakan kontrasepsi kondom memiliki ketahanan selama 37 bulan atau setara 3 tahun untuk menjadi *unmet need*.

Kata Kunci: Kontrasepsi; Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA); *Unmet Need*; Wanita

PENDAHULUAN

Situasi HIV/AIDS tertinggi di Dunia masih dipegang oleh Benua Afrika sebanyak (25.7 juta orang), selanjutnya Asia Tenggara (3.8 juta) dan Amerika (3.5 juta). Jika dilihat dari situasi di Indonesia saat ini meskipun cenderung fluktuatif namun terus meningkat tiap tahunnya. Dalam sebelas tahun terakhir tampak bahwa puncak tertinggi angka prevalensi HIV/AIDS sebanyak 50.282 kasus, namun angka *case fatality rate* (CFR) HIV/AIDS sejak tahun 2005-2019 terus mengalami penurunan dari 21.38% sampai di tahun 2019 menjadi 0.59% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; World Health Organization, 2023). Hal ini mengindikasikan keberhasilan pengobatan ARV. Sesuai dengan laporan periode Januari-Maret 2021 paling tertinggi pada kelompok usia 25-49 tahun sebanyak 71.3%, selanjutnya sebanyak 31% berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 20.9% merupakan ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Bali merupakan 6 besar provinsi tertinggi kasus HIV/AIDS di Indonesia. Selain itu Bali juga merupakan daerah wisata dan sangat rentan terjadinya peningkatan kejadian HIV/AIDS.

Banyaknya kejadian HIV/AIDS pada seorang wanita atau ibu hamil menuntut pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan mengenai pencegahan penularan ibu ke bayinya yang dikenal dengan 4 prong pencegahan penularan ibu ke bayinya (United Nations Children's Fund, 2020). Salah satu komponennya adalah pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan melalui metode kontrasepsi sangat disarankan terutama untuk meningkatkan kesehatan wanita dan mengurangi kematian Ibu dan bayi dengan HIV/AIDS (Cleland, Conde-Agudelo, Peterson, Ross, & Tsui, 2012). Pencegahan kehamilan pada perempuan dengan HIV/AIDS menjadi salah satu strategi yang efektif untuk dapat menurunkan penularan ibu ke anaknya. Prong kedua dalam pencegahan penularan ibu ke bayinya dengan memberikan ibu pilihan untuk melaksanakan

penggunaan kontrasepsi (Rucinski, Powers, Schwartz, Pence, Chi, Black, & Pettifor, 2018). Kegiatannya dapat berupa meningkatkan akses ODHA ke layanan kontrasepsi dengan menyediakan sarana pelayanan kontrasepsi yang aman dan efektif, memberikan konseling pelayanan kontrasepsi, menyediakan alat dan obat kontrasepsi serta memberikan dukungan psikologis, social, medis dan keperawatan (United Nations Children's Fund, 2020).

Penggunaan kontrasepsi sebagai pencegahan kehamilan hingga saat ini belum dapat dilaksanakan dengan maksimal terutama pada wanita ODHA. Kejadian *unmet need* masih cukup tinggi hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi masih rendah di Nigeria data *unmet need* sebesar 38% (Mohammed, Chiroma, Laima, Danimoh, & Odunze, 2020), 33% di Ethiopia (Dejene, Abera, & Tadele, 2021), sedangkan jika dilihat data di Indonesia khususnya Bali belum ada yang pernah meneliti mengenai *unmet need* kontrasepsi pada wanita usia subur yang menderita HIV, merupakan sebuah nilai kebaruan dalam penelitian ini. Wanita ODHA yang tidak ingin hamil, keluarga berencana atau penggunaan kontrasepsi menjadi jawaban atas pilihan tersebut.

Fenomena saat ini bahwa wanita usia subur dengan HIV/AIDS tidak menggunakan alat kontrasepsi yang disebut dengan *unmet need*. Secara umum *unmet need* adalah kebutuhan ibu dalam menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan dan menghentikan kehamilan, namun tidak menggunakan kontrasepsi atau bisa juga disebut dengan kebutuhan kontrasepsi yang tidak terpenuhi khususnya pada wanita ODHA. Data ini sangat pasif ditemukan padahal ini merupakan komponen penting agar wanita ODHA dapat menghentikan kehamilan atau menjarangkan kehamilannya sehingga risiko penularan ibu ke bayi dapat dihentikan. Jika dilihat

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

dari data keseluruhan di Bali maka data *unmet need* pada tahun 2020-2022 berturut-turut adalah 2.96%, 2.42%, 2.75% (Badan Pusat Statistik, 2022). Perempuan dengan HIV/AIDS memiliki potensi yang sangat tinggi untuk menularkan virus kepada bayi yang dikandungnya sehingga perlu akses layanan yang aman untuk menunda itu dan menyediakan informasi yang benar serta baik dalam penggunaan kontrasepsi secara konsisten (Akyunin, 2017; Maulana, 2018).

Hasil penelitian terdahulu mengenai *unmet need* dapat terjadi dari berbagai faktor antara lain usia ibu, ibu dengan HIV yang telah memiliki tiga anak, ibu yang tidak memiliki pengalaman menggunakan kontrasepsi, ibu yang terbuka terhadap statusnya terhadap pasangan (Kassie, Habitu, & Berassa, 2021). Selanjutnya faktor lainnya adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami [9], status suami dengan HIV/AIDS, keinginan untuk tidak memiliki anak juga memiliki *adjusted odd ratio* yang tinggi untuk menurunkan *unmet need* (Sophia, Anwar, & Lestari, 2016). Tingginya risiko tertularnya janin dalam kandungan pada ibu yang dengan HIV/AIDS menjadi urgensi masalah yang harus diselesaikan. Berbagai jenis kontrasepsi dapat dipilih oleh ibu dan dapat digunakan bersama pasangan. Kondom menjadi salah satu pilihan yang memiliki fungsi ganda selain untuk pencegahan kehamilan dapat juga sebagai alat untuk mencegah penyakit infeksi menular seksual (PIMS) dan HIV/AIDS baik pada pasangan sesama positif maupun pasangan *serodiskordant* (Megaputri, & Meriyani, 2018). Hasil penelitian lainnya di Ethiopia terkait dengan studi *unmet need* melaporkan bahwa wanita yang hidup dengan HIV/AIDS di Ethiopia mengalami sebesar 25.13% *unmet need*.

Pengukuran *unmet need* kontrasepsi di Buleleng masih sangat rendah dan belum dilaksanakan dengan maksimal. Jika dilihat data pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) di Provinsi Bali dan Kabupaten Buleleng tidak menyediakan data *unmet need* kontrasepsi pada wanita ODHA, padahal data ini sangat penting. Hasil studi pendahuluan di 5 dari 20 Puskesmas di Kabupaten Buleleng terkait dengan kunjungan wanita ODHA masih sedikit ibu yang mau untuk menggunakan kontrasepsi dikarenakan suami atau pasangan sudah meninggal, ibu yang memiliki harga diri rendah untuk berkunjung ke pelayanan

kesehatan dan memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya kontrasepsi. Selain itu ibu yang sudah memilih kontrasepsi tidak secara *adherence* berkunjung untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi.

Latar belakang diatas yang mengindikasikan peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih dalam mengenai studi longitudinal *unmet need* wanita ODHA dalam ketahanannya dalam menggunakan kontrasepsi sebagai perlindungan diri dan sebagai pencegahan kehamilan. Serta untuk mengetahui perbedaan lama penggunaan kontrasepsi dilihat dari berbagai jenis kontrasepsi yang dipilih oleh wanita ODHA.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif secara retrospektif dengan studi longitudinal untuk menilai *unmet need* kontrasepsi pada wanita ODHA dengan seluruh jenis kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya dinilai perbedaan lama penggunaan kontrasepsi dari berbagai jenis kontrasepsi yang digunakan oleh wanita ODHA. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah wanita ODHA yang layak, tidak dalam keadaan hamil, aktif secara seksual, usia 18-35 tahun, sudah memulai menggunakan ARV. Populasi dari penelitian ini adalah wanita ODHA di Kabupaten Buleleng dengan jumlah sampel yang diambil dan dihitung menggunakan rumus besar proporsi ganda dan dihitung secara komputerisasi dimana jumlah sampel yang diambil sebanyak 105 wanita ODHA.

Pengambilan sampel dengan cluster random sampling menggunakan 7 pelayanan kesehatan primer yang tersebar di Kabupaten Buleleng dimana seluruh pelayanan kesehatan primer saat ini sudah melakukan perawatan dukungan dan pengobatan (PDP). Pengambilan sampel dilakukan secara arbitrary sesuai dengan proporsi sebaran wanita ODHA yang terbanyak.

Pengumpulan data diawali dengan menyiapkan tabel ekstrak data untuk menilai waktu awal penggunaan kontrasepsi (seluruh metode kontrasepsi), nilai *cutoff*, dan waktu akhir efektifitas penggunaan kontrasepsi yang digunakan oleh wanita ODHA sehingga dapat terlihat model dari terjadinya *unmet need*. Data yang diambil dapat diperoleh melalui catatan kunjungan kontrasepsi yang disesuaikan dengan yang dimiliki pasien dan

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

yang terekam di fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan bulan dan tahun kunjungan. Peneliti juga menyusun kuesioner dari prediktor WUS baik yang menggunakan kontrasepsi ataupun *unmet need*. Kuesioner dilengkapi dengan data social demografi, pengetahuan, nilai CD4 dan status ARV (dari rekam medis).

Setelah kuesioner disusun dilakukan uji coba kuesioner untuk menilai validitas dan reliabilitas kuesioner dengan menggunakan *person product moment* <0.05 dan nilai *crombach alpha* >0.6.

Selanjutnya dilakukan pelatihan enumerator atau pelatihan pada petugas survei untuk melakukan wawancara terkait dengan prediktor terjadinya *unmetneed*. Wawancara dilakukan pada saat wanita ODHA mengambil obat ARV ke Puskesmas sehingga data secara bersamaan dapat dilihat secara langsung. Penelitian ini sudah mendapatkan surat keterangan lolos kaji etik dengan nomor 516/EC-KEPK-SB/XI/2023 dari KEPK STIKes Buleleng tanggal 07 November 2023.

HASIL

Tabel 1. Data Sebaran dan Karakteristik Responden (N=105)

| Variabel | Hasil |
|---|-------------------|
| Usia (Mean±SD)(Rentang)(Tahun) | (37,5±7,9)(18-35) |
| Cluster Penelitian (n/%) | |
| Puskesmas Tejakula 1 | 12/11.5 |
| Puskesmas Kubutambahan 1 | 10/9.5 |
| Puskesmas Kubutambahan 2 | 10/9.5 |
| Puskesmas Sawan 1 | 20/19.0 |
| Puskesmas Buleleng 3 | 15/14.3 |
| Puskesmas Gerokgak 1 | 20/19.0 |
| Puskesmas Seririt 1 | 18/17.2 |
| Tempat Tinggal (n/%) | |
| Pedesaan | 71/67.6 |
| Pinggiran Kota | 27/25.7 |
| Perkotaan | 7/6.7 |
| Pendidikan (n/%) | |
| Tamat SD | 24/22.9 |
| Tamat SMP | 29/27.6 |
| Tamat SMA | 52/49.5 |
| Status Pernikahan (n/%) | |
| Tidak menikah | 24/22.9 |
| Menikah | 61/58.1 |
| Cerai | 20/19.0 |
| Jenis Kontrasepsi (n/%) | |
| Kondom | 42/40.0 |
| Suntik 3 bulan | 16/15.2 |
| MOW | 12/11.5 |
| Tidak menggunakan | 35/33.3 |
| Alasan tidak menggunakan Kontrasepsi (n/%) | |
| Tidak cocok | 55/52.4 |
| Tidak menstruasi | 17/16.2 |
| Menopause | 14/13.3 |
| Riwayat MOW | 19/18.1 |

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
 Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>

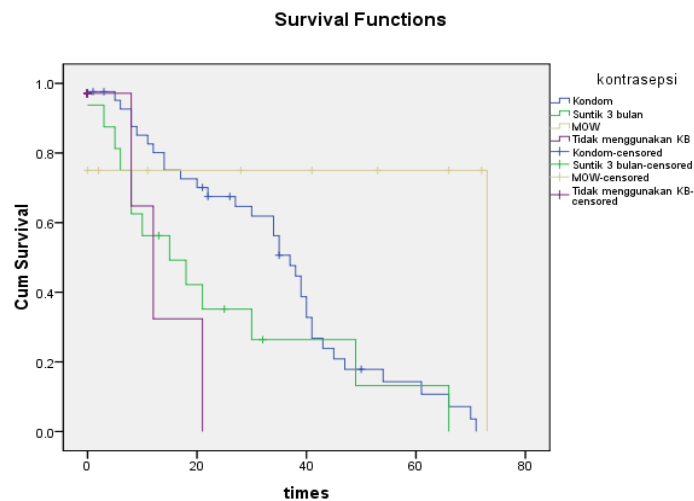
Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia responden mendapatkan data mean 37.5 dengan standar deviasi 7.9 pada rentang usia 18 - 35 tahun. Sebaran responden Puskesmas Tejakula-1 sebanyak 12 orang yaitu 11.5%, Puskesmas Kubutambahan-1 sebanyak 10 orang yaitu 9.5%, Puskesmas Kubutambahan-2 sebanyak 10 orang yaitu 9.5%, Puskesmas Sawan-1 sebanyak 20 orang yaitu 19.0%, Puskesmas Buleleng-3 sebanyak 15 orang yaitu 14.3%, Puskesmas Gerokgak-1 sebanyak 20 orang yaitu 19.0%, dan Puskesmas Seririt-1 sebanyak 18 orang yaitu 17.2%. Berdasarkan lingkungan tempat tinggal, yang tinggal di pedesaan sebanyak 71 orang yaitu 67.6%, yang tinggal di pinggiran kota sebanyak 27 orang yaitu 25.7%, dan selebihnya tinggal di perkotaan sebanyak 7 orang yaitu 6.7%. Sedangkan

berdasarkan tingkat pendidikan yang tamat SD sebanyak 24 orang yaitu 22.9%, yang tamat SMP sebanyak 29 orang yaitu 27.6%, dan yang tamat SMA sebanyak 52 orang yaitu 49.5%. Selanjutnya untuk status pernikahan, yang tidak menikah sebanyak 24 orang yaitu 22.9%, yang menikah sebanyak 61 orang yaitu 58.1%, dan yang berstatus cerai sebanyak 20 orang yaitu 19.0%. Sedangkan berdasar jenis kontrasepsi yang digunakan adalah kondom sebanyak 42 orang yaitu 40.0%, Suntik 3 bulan sebanyak 16 orang yaitu 15.2%, MOW sebanyak 12 orang yaitu 11.5%, dan yang tidak menggunakan kontrasepsi 35 orang yaitu 33.3%. Sedangkan untuk alasan yang tidak menggunakan kontrasepsi adalah tidak cocok, tidak menstruasi, menopause, dan riwayat MOW.

Analisis Data

Hasil pengolahan data setelah dianalisa menggunakan analisis survival tabel *Kaplan-Meier* untuk melihat terjadinya *unmet need* dan kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi, didapatkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kaplan-Meier lama penggunaan kontrasepsi Wanita ODHA.

Pada gambar diatas tampak bahwa kondom menjadi pilihan paling tinggi penggunaannya secara konsisten daripada suntik KB 3 bulan. Secara awal gambar diatas tidak tampak perbedaan namun seiring berjalannya waktu survival rate kelompok pengguna kontrasepsi kondom lebih tinggi dari suntik KB 3 bulan dan wanita yang tidak menggunakan kontrasepsi. Secara lebih jelas median dan mean survival rate dilihat pada table dibawah ini.

Selanjutnya data dilakukan analisis anova untuk melihat perbedaan lama penggunaan kontrasepsi dari 4 jenis yang digunakan olah wus dengan HIV meliputi kondom, suntik 3 bulan, metode operatif Wanita dan tidak menggunakan kontrasepsi sebagai sensor perbedaannya dengan melihat nilai $p < 0,05$. Anova dilakukan jika asumsi syarat data terdistribusi normal dan data homogen. Namun jika data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen maka menggunakan analisis kruskall wallis.

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
 Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

Tabel 2. Perbedaan Mean Dan Median Survival Rate

| Kelompok | Mean | Median | Chi Square | Nilai p |
|-------------------------------|-------|--------|------------|---------|
| Kondom | 34,06 | 37 | 10,82 | 0,013 |
| Suntik 3 bulan | 24,09 | 15 | | |
| MOW | 54,75 | 73 | | |
| Tidak menggunakan Kontrasepsi | 13,27 | 12 | | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup lebar mean dan median survival dari kelompok pengguna kontrasepsi kondom, suntik 3 bulan, MOW dan kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi. Hal ini bermakna dengan nilai *chi square* 10,82 dan nilai *p* <0,05 yaitu sebesar 0,013. Dilihat secara deskriptif pada penelitian ini tampak bahwa karakteristik responden sesuai dengan tabel dibawah ini. Nilai median survival pada tabel diatas juga diinterpretasikan bahwa 50% pengguna kontrasepsi kondom memiliki survival atau ketahanan penggunaan selama 37 bulan, suntik selama 15 bulan dan tidak menggunakan kontrasepsi sebanyak 12 bulan.

Tabel 3. Analisis Uji Beda *Kruskall Wallis*

| Kelompok | Mean | Nilai p |
|-------------------------------|-------|---------|
| Kondom | 73,01 | <0,0001 |
| Suntik 3 bulan | 60,22 | |
| MOW | 61,62 | |
| Tidak menggunakan Kontrasepsi | 22,73 | |

Hasil analisis uji beda secara multivariat menemukan bahwa kondom menjadi kontrasepsi yang paling banyak digunakan dan memiliki perbedaan lama penggunaan paling tinggi dengan rata-rata paling tinggi yaitu bekisar 73 bulan berbeda dengan kontrasepsi lainnya. Hasil ini juga signifikan secara statistic dilihat dari nilai *p* <0,05.

PEMBAHASAN

Pemilihan kontrasepsi pada wanita ODHA seharusnya tetap melakukan pencegahan positif. Kontrasepsi merupakan suatu hal yang penting digunakan khususnya bagi wanita ODHA. Hasil ini menemukan bahwa WUS Sebagian besar hanya menggunakan 1 jenis kontrasepsi dan tidak menggunakan *double protection* baik pencegahan kehamilan dan pencegahan penularan. Berbeda dengan yang dilaporkan pada hasil penelitian sebelumnya bahwa WUS Sebagian besar menggunakan *double protection* dengan jenis kontrasepsi Suntik+Kondom, IUD+Kondom dan MOW+Kondom (Susanti,& Widyoningsih, 2019). Sebagian besar responden pada penelitian ini menggunakan kondom sebagai upaya pencegahan kehamilan dan pencegahan penularan HIV. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kondom menjadi proteksi satu-satunya dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada wanita

ODHA (Susanti, Sujianti, & Lestari, 2021).

Setengah dari WUS yang masuk sebagai responden memiliki kemungkinan yang sangat tinggi untuk secara berkelanjutan untuk melakukan *unmet need*. Dimana sebanyak 33,3% tidak menggunakan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan mencegah penularan (Holland, Mistiaen, & Bowles, 2011). Hal ini dapat menjadikan risiko peningkatan kehamilan tidak diinginkan pada wanita ODHA dan berisiko mengalami penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayinya (Rucinski, Powers, Schwartz, Pence, Chi, Black, & Pettifor, 2018). Pengetahuan wanita ODHA juga masih sangat rendah ini didukung dengan banyaknya WUS yang tidak menggunakan *double protection* sebagai pencegahan kehamilan dan penularan HIV/AIDS.

Penggunaan kontrasepsi hormonal pada wanita ODHA menjadi pilihan yang *trend* saat ini. Mereka menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dimana

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

dalam pemberiannya menggunakan injeksi secara intramuskuler (IM) (Aini, 2013). Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam bentuk suntik 3 bulan tidak memberikan efek yang berarti pada pengguna ARV. Hasil penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dalam bentuk sediaan suntik 3 bulan tidak memiliki pengaruh efek yang signifikan pada pengguna ARV. Namun jika melihat penggunaan kontrasepsi oral maka dapat dilihat terdapat penurunan kadar estrogen dan progesteron jika digunakan secara bersamaan (Susanti & Widyaningsih, 2019).

Analisis uji beda menemukan bahwa kontrasepsi kondom menjadi pilihan rerata yang paling banyak digunakan oleh wanita ODHA. Median survival penelitian ini juga menemukan bahwa 50% pengguna kontrasepsi kondom memiliki ketahanan penggunaan kondom selama 37 bulan atau selama hampir 3 tahun (Yuliana, 2022). Efek samping dari kontrasepsi kondom menjadi salah satu alasan terjadinya *unmet need*. Akseptor kondom mengeluhkan efek berupa gatal, nyeri saat menggunakan kondom menjadi alasan paling banyak yang ditemukan (Nurhadi, 2021). Penggunaan kontrasepsi pada wanita ODHA menjadi satu hal yang penting dilakukan. Dengan ditemukannya model survival maka seharusnya tenaga kesehatan mulai melakukan inovasi dengan mengganti 1 cara pencegahan menggunakan 2 cara sekaligus. Dalam artian wanita ODHA dapat menggunakan *double protection*. Atau jika WUS dipastikan sudah dalam kondisi tidak memiliki pasangan maka bisa diharapkan untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan lain tanpa perlindungan satupun.

SIMPULAN

Secara survival wanita ODHA yang menggunakan kontrasepsi kondom memiliki ketahanan selama 37 bulan atau setara 3 tahun untuk menjadi *unmet need*.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, L. N. (2013). Pilihan Kontrasepsi Pada Perempuan Penderita HIV/AIDS Di RSUD Soetomo Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>

Akyunin, N. Q. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Dengan HIV/AIDS Di Kota Malang. *Kendedes Midwifery Journal*, 3(2)

Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Unmet Need Pelayanan kesehatan Menurut Provinsi*. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/indicator/30/1402/1/unmet-need-pelayanan-kesehatan-menurut-provinsi.html>

Cleland, J., Conde-Agudelo, A., Peterson, H., Ross, J., & Tsui, A. (2012). Contraception and health. *The Lancet*, 380(9837), 149-156.

Dejene, H., Abera, M., & Tadele, A. (2021). Unmet need for family planning and associated factors among married women attending anti-retroviral treatment clinics in Dire Dawa City, Eastern Ethiopia. *PLoS one*, 16(4), e0250297.

Holland, D. E., Mistiaen, P., & Bowles, K. H. (2011). Problems and unmet needs of patients discharged "home to self-care". *Professional Case Management*, 16(5), 240-250.

Kassie, M. D., Habitu, Y. A., & Berassa, S. H. (2021). Unmet need for family planning and associated factors among women living with HIV in Gondar city, Northwest Ethiopia: cross-sectional study. *Pan African Medical Journal*, 38(1).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Diakses dari: <https://perpustakaanrsmcicendo.com/2017/05/08/infodatin-pusat-data-dan-informasi-kementrian-kesehatan-ri/>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021* (Issue March). Diakses dari: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_TW_I_2021_FINAL.pdf

Maulana, F. (2018). *Kontribusi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana*

Analisis survival: Pemenuhan kebutuhan penggunaan kontrasepsi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA)

- Nasional (BKKBN) dalam Meningkatkan Informasi Keluarga Berencana (KB) di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Megaputri, P. S., & Meriyani, D. A. (2018). Perilaku dan Strategi Negosiasi Penggunaan Kondom Oleh Pekerja Seks Kepada Pelanggannya di Bali. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 3(2), 189-195.
- Mohammed, A., Chiroma, D., Laima, C. H., Danimoh, M. A., & Odunze, P. A. (2020). Predictors of Unmet Need for Family Planning among HIV Positive Women in Care in Federal Teaching Hospital Gombe, Nigeria. *Asian Journal of Medicine and Health*, 18(3), 26-33.
- Nurhadi, S. (2021). Seorang wanita penjaja seks dengan infeksi menular seksual multipel dan HIV positif. *Prominentia Medical Journal*, 2(2), 41-52.
- Rucinski, K. B., Powers, K. A., Schwartz, S. R., Pence, B. W., Chi, B. H., Black, V., & Pettifor, A. E. (2018). Longitudinal patterns of unmet need for contraception among women living with HIV on antiretroviral therapy in South Africa. *PLoS one*, 13(12), e0209114.
- Sophia, S., Anwar, A. D., & Lestari, B. W. (2016). Husband's support towards unmet need of HIV positive-infected women of childbearing age. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 10(4), 156-161.
- Susanti, S., & Widyoningsih, W. (2019). Study fenomenologis pemilihan alat kontrasepsi pada wanita usia subur penderita HIV/AIDS. *MEDISAINS*, 16(3), 107-113.
- Susanti, S., Sujianti, S., & Lestari, Y. A. (2021). Hubungan Usia, Tingkat Pengetahuan, dan Riwayat Penggunaan Alat Kontrasepsi dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(3), 103-109.
- United Nations Children's Fund. (2020) UNICEF follow-up to recommendations and decisions of the forty-fifth and forty-sixth Joint United Nations Programme on HIV/AIDS Programme Coordinating Board meetings. Diakses dari: <https://www.unicef.org/executiveboard/media/2776/file/2021-EB2-HIV-AIDS-EN.pdf>
- World Health Organization (2023) HIV and AIDS. Diakses dari: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids?gclid=CjwKCAiA0syqBhBxEiwAeNx9N8OBZGVXKQMy61Z1ueJHCdfDim4vpdglgHEemxzm bV83ndVY45B2EBoCvvhkQAvD_BwE
- Yuliana, A. A., (2022). *Persepsi Kelompok Unmet Need Tentang Kontrasepsi Di Kelurahan Brujul Jaten* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Dewi Aprelia Meriyani*, Ketut Putra Sedana, Putu Sukma Megaputri

Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng, Bali, Indonesia
Korespondensi penulis: Dewi Aprelia Meriyani. *Email: aprelia_meriyani@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i7.12600>